

PENGARUH PENGGUNAAN HUMOR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP HASIL BELAJAR MENYIMAK SISWA

Rahma Tri Prilian
Universitas Muhammadiyah Jember
rahmatripriilian@gmail.com

ABSTRAK

Humor merupakan kejenakaan dan kelucuan yang memancing senyum serta tawa pendengar atau orang yang melihatnya. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah apakah ada pengaruh penggunaan humor terhadap hasil belajar menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan humor terhadap hasil belajar menyimak siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa. Teknik pengumpulan data adalah teknik wawancara, angket, dokumentasi. Instrumen dalam penelitian adalah pedoman wawancara, pedoman angket, penguji validitas dan reabilitas. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil analisis data menunjukkan Ada pengaruh antara penggunaan humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar menyimak. Hal tersebut dapat ditunjukkan Berdasarkan nilai t , diketahui nilai t hitung sebesar $3,197 > t$ tabel 1.662 . karena koefisien regresi sederhana mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$. Untuk kontribusi pengaruh penggunaan humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar yaitu sebesar $58,8\%$.

Kata Kunci: Humor, Pembelajaran, Hasil Belajar Menyimak

ABSTRACT

Humour is antics and amusing things that provoke a smile and laughter from the listener or the person who sees it. The problem that arises from the background is whether there is an influence in the use of humour on the learning outcomes of students' listening in Indonesian language. The purpose of this research was to determine the effect of using humour on the learning outcomes of students' listening. The type of this research is quantitative research. The objectives of this research were students. The data collection techniques are interview, questionnaires, and documentation. The instruments in this research were the interview guidelines, questionnaire guidelines, examiners of validity and reliability. The data in this research was analysed by quantitative descriptive analysis method, which is a process in finding the knowledge by using numerical data as a tool to find the information about what we want to know with the help of SPSS version 21. The results of the data analysis show that there is an influence between the using of humour in the learning process on the learning outcomes of students' listening. This can be shown based on the value of t , the value of t is $3.197 > t$ table 1.662 because the simple regression coefficient has a positive value and the significance value is smaller than 0.05 . In this research, the influence of the use of humour in the learning process contributes 58.8% on the learning outcomes.

Kata Kunci: *Keywords: Humour, Learning, Learning Outcomes of Listening*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sendiri merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak supaya bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga Negara atau masyarakat dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai Suryabroto (1990, hal. 11). Adapun pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan Syah (2008, hal. 10). Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya pendidikan itu suatu proses agar manusia menjadi lebih baik lagi dengan kepentingan hidupnya sebagai individu yang akan terjun ke kehidupan sosial nantinya

Menurut Zulaichah (2008,hal. 70) pembelajaran yaitu merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain belajar, dengan kata lain secara khusus pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terakomodasi dengan baik . Definisi pembelajaran yang telah di ungkapkan diatas bahwasannya pembelajaran adalah proses belajar untuk menciptakan suatu hubungan anta-

ra pendidik dan peserta didik dengan cara pendidik memberikan sebuah rangsangan agar para siswa me-respon dari yang telah diajarkan oleh pendidik agar proses belajar ditangkap dengan baik oleh siswa dengan adanya usaha rangsangan dari pendidik.

Pada pembelajaran pendidik lebih sering melaksanakan proses pembelajaran dengan metode ceramah karena lebih mudah dan efisien. Dalam hal ini, sebagian siswa merasakan kebosanan dalam memahami penggunaan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik terkadang hal-hal di luar dugaan seperti siswa tidur di kelas, berbicara sendiri dan memainkan handphone dengan canggihnya teknologi masa ini adalah beberapa perilaku kebosanan yang dilakukan siswa, dimana pendidik hanya mentransfer ilmunya dengan berbicara tiada hentinya dalam kurun waktu yang cukup lama sampai sekiranya merasa sudah cukup memberikan materi yang telah diajarkannya.

Mengingat hal tersebut banyak inovasi-inovasi para pendidik dalam menambahkan metode ceramah agar lebih menyenangkan dan agar tidak membosankan yaitu salah satunya dengan cara penggunaan humor dalam pembelajaran yang berlangsung

dengan tujuan agar proses belajar dan pembelajaran tidak menimbulkan rasa bosan dan monoton terhadap siswa. Dapat dikatakan bahwasannya proses pembelajaran antara pendidik dan siswa selain untuk memberikan ilmu, namun kebutuhan mencari hasil juga sangat dibutuhkan agar bisa memberikan dan memperbaiki kinerja pendidik juga untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya keberhasilan pendidik dalam mengajar para peserta didik.

Hasil belajar adalah proses melibatkan dua subjek diantaranya guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagaimana yang disebut dengan hasil dari kegiatan pembelajaran atau sebagai hasil belajar Widoyoko (2010, hal. 25)

Menyimak adalah mendengarkan pemahaman dan perhatian, interpretasi serta apresiasi untuk memperoleh informasi secara lisan Subana (2011, hal. 213). Disimpulkan bahwa menyimak suatu kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan. Hasil belajar menyimak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa haruslah ber-sungguh-sungguh dalam menyimak pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Purwanto (2014, hal. 44) Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "*hasil*" dan "*belajar*". Definisi hasil atau product menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Sedangkan menurut Djamarah (2008, hal. 13) Belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi, hasil belajar adalah hasil pada individu yang ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada individu tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti Hamalik (2001, hal. 41).

Dalam hasil belajar yang penulis teliti lebih memfokuskan pada hasil belajar menyimak, agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik siswa haruslah aktif dan ber-sungguh-sungguh belajar menyimak pendidik untuk mencapai tujuan, sebab tujuan sudah merupakan kebutuhan baginya. Dengan kata lain, semuanya saling berkesinambungan antara metode pembelajaran, proses pembelajaran dengan hasil belajar menyimak. tidur dikelas atau membuat gaduh dikelas.

Penggunaan humor terhadap hasil belajar menyimak, bukanlah dua hal yang tidak memiliki keterkaitan. Keduanya bisa dikaji masing-masing secara independen, tetapi di dalam beberapa teori keduanya juga dihubungkan dengan keterkaitan yang erat. Penggunaan humor dalam proses pembelajaran salah satu bentuk interaksi serta komunikasi menyenangkan yang sedang berkembang dalam pembelajaran.

Humor yang dibawakan pendidik di ruang kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar pendidik dengan menggunakan humor membuat peserta didik tidak cepat merasa bosan dan lelah mengikuti pelajaran Cooper dan Sawaf (dalam Darmansyah 2012, hal. 77) yang dikutip pada skripsi Sugiarto-Universitas Negeri Yogyakarta, tentang penggunaan humor berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat menghilangkan stres, kebosanan dan kecanggungan siswa dalam mentransfer ilmu secara langsung sehingga perlu pendekatan yang komunikatif dan variatif agar siswa dapat menerima dengan mudah sehingga hasil belajar dapat tercapai. Oleh karena itu, penggunaan humor adalah salah satu cara komunikasi yang berhubungan sebagai cara meningkatkan hasil belajar menyimak siswa, untuk dijadikan

salah satu cara meningkatkan keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memilih judul "Pengaruh Penggunaan Humor dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Menyimak Siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif *expose facto*. Penelitian *expose facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian Darmawan (2013, hal. 41), karena dalam penelitian *expose facto* peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan variabel-variabel yang direfleksikan dalam koefisien hubungan atau kolerasi dan penelitian ini juga berusaha untuk menggambarkan kondisi yang sudah terjadi disebut dengan pendeskripsian variabel yang akan dibahas.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-April. Lokasi penelitian ini berada di MAN 2 Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah 120 siswa, dan diambil sampel sebanyak 89 siswa MAN 2 Jember.

Teknik pengumpulan data adalah teknik wawancara, angket, dokumentasi. Instrumen dalam penelitian

adalah pedoman wawancara, pedoman angket, pengujian validitas dan reliabilitas. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui dengan bantuan SPSS versi 21.

3. HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2009, hal. 147). Adapun data yang dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Prosentase Pernyataan Penggunaan Humor

No Soal Pernyataan	Keterangan dan Prosentase					Jumlah
	San	Set	Ra	Tid	San	
	gat	uju	gu-	ak	gat	
	Set		rag	Set	Tid	

Dari tabel 3.1 telah dipaparkan prosentase setiap pernyataan Penggunaan humor yang diberikan kepada siswa, pembuatan tabel tersebut untuk mengetahui pernyataan mana saja yang memberikan sumbangsi dari aktivitas para siswa pada proses Penggunaan humor yang diberikan pendidik. Untuk mengetahui maksud

	uju	u	uju	ak	Set	uju
1	69 %	20 %	0%	0%	0%	89 %
2	17 %	53 %	9%	10 %	0%	89 %
3	71 %	17 %	1%	0%	0%	89 %
4	45 %	31 %	5%	8%	0%	89 %
5	39 %	40 %	8%	2%	0%	89 %
6	51 %	34 %	3%	1%	0%	89 %
7	51 %	27 %	3%	8%	0%	89 %
8	69 %	15 %	5%	1%	0%	89 %
9	38 %	38 %	7%	5%	1%	89 %
10	34 %	43 %	9%	3%	0%	89 %
11	48 %	32 %	6%	3%	0%	89 %
12	60 %	27 %	2%	0%	0%	89 %
13	47 %	37 %	4%	0%	1%	89 %
14	54 %	32 %	2%	1%		89 %
15	34 %	36 %	9%	9%	1%	89 %
Jumlah	48, 4%	32, 2%	4,8 %	3,4 %	0,2 %	89 %

tabel diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

Soal pernyataan dibagikan kepada responden 89 siswa, jumlah, pernyataan 15 soal dan menggunakan data ordinal (skala likert) pengambilannya dengan cara mengambil skor tertinggi dari setiap soal dengan melihat nilai dari 5 point jawaban

“Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju”

Sangat Setuju = 48,4% soal pernyataan Penggunaan humor dalam pembelajaran memiliki prosentase yang sangat baik, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan setuju siswa dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

Setuju = 35,4% soal pernyataan Penggunaan humor dalam pembelajaran memiliki prosentase yang baik, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan ragu-ragu siswa dibagi dengan total jumlah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.588	.583	4.784

a. Predictors: (Constant), humor

b. Dependent Variable: hasil_belajar total soal pernyataan.

Ragu-ragu = 4,8% soal pernyataan Penggunaan humor dalam pembelajaran memiliki prosentase yang sedang, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan tidak setuju siswa dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

Tidak Setuju = 3,4% soal pernyataan Penggunaan humor dalam pembelajaran memiliki prosentase yang tidak baik, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan sangat tidak setuju siswa dibagi

dengan total jumlah total soal pernyataan.

Sangat Tidak Setuju = 0,2% soal pernyataan Penggunaan humor dalam pembelajaran memiliki prosentase yang sangat tidak baik, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan sangat setuju siswa dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

Tabel 3.2 Hasil Belajar Menyimak Siswa

No	Nilai	Jumlah Siswa Kelas XI
1	65-70	0
2	71-79	14
3	80-89	43
4	90-100	32
Jumlah		89
N		89

Dari tabel 3.2 bahwasannya siswa kelas XI yang mendapatkan hasil belajar peringkat teratas pada kisaran nilai rata-rata 80-89 yaitu 43%, peringkat kedua pada kisaran nilai rata-rata 90-100 yaitu 32%, peringkat ketiga pada kisaran nilai rata-rata 71-79 yaitu 14%, peringkat terakhir pada kisaran nilai rata-rata 65-70 yaitu 0% siswa.

Tabel 3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana Penggunaan Humor (X) Terhadap Hasil Belajar Menyimak (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
		B		Beta
1	(Constant)	59.161	8.359	
	Humor	.403	.126	.324

bahasannya sebagian besar siswa memiliki tingkat ketertarikan mengenai selera humor pendidik sewaktu proses belajar dan pembelajaran dalam kategori tinggi dengan prosentase 48,4%, ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap proses

a. Dependent Variable: hasil

pembelajaran pendidik yang menggunakan humor.

Berdasarkan tabel diatas, mode persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficient B adalah $Y = 59,161 + 0,403 X$

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial penggunaan humor pada hasil belajar menyimak bahasa Indonesia siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 diperoleh nilai koefisien regresi sederhana (tabel 3.3) berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dari hal tersebut nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai t diketahui nilai thitung sebesar $3,197 > t_{tabel} 1.662$. karena koefisien regresi sederhana mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan, penggunaan humor terhadap hasil belajar menyimak bahasa indonesia berpengaruh tinggi pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Tabel 3.4 Analisis Koefisien Determinasi Penggunaan Humor (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan tabel diatas nilai R square hasilnya adalah 0,588 artinya bahwa X memberikan kontribusi sebesar 0,588 atau 58,8% terhadap Y.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengaruh penggunaan humor pendidik terhadap siswa pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, menunjukkan bahwa siswa memiliki ke-tertarikan mengenai selera humor pendidik pada kategori sangat tinggi sebanyak 48,4% siswa, ka-tegori tinggi 32,2% siswa, kategori sedang 4,8% siswa, kategori rendah 3,4% siswa, dan pada kategori sangat rendah 0,2% atau jika dibulatkan 0% siswa. Dari hal tersebut menunjukkan

Temuan tersebut di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Darmansyah yaitu. "Kegembiraan atau humor dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar siswa, humor juga ternyata mem-berikan

dampak yang sangat baik terhadap peningkatan kualitas in-teraksi dan komunikasi bila digunakan dengan tepat” Darmansyah (2011, hal. 3). Berdasarkan teori Darmansyah bahwasannya humor dapat mempengaruhi hasil belajar para siswa dengan cara komunikasi dan interaksi yang tepat dalam mem-be-rikan humor pada proses pem-belajaran.

Teori lainnya juga dinyatakan oleh Hickman dan Crossland yang “Me-ngatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat berubah-ubah, tetapi setelah di-terapkan humor dalam proses belajar-mengajarnya terdapat adanya hu-bungan positif antara guru yang me-nggunakan humor dan prestasi aka-demis bahkan mengikuti siswa ke per-guruan tinggi” Wulandari (2014, hal. 58).Berdasarkan teori yang dipapar-kan hasil belajar dapat menjadi berubah-ubah menyesuaikan dengan bagaimana cara guru saat mengajar, dengan penggunaan humor dapat menjadi salah satu strategi agar men-dapatkan ketertarik dari para siswa dan hasil belajar yang ber-pe-ngaruh baik.

Teori selanjutnya dinyatakan oleh Tarigan sebagaimana berikut.

“Menyimak Suatu proses kegiatan me-ndengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemaham-an, apresiasi, serta interpres-tasi untuk memperoleh informasi, me-nangkan isi atau pesan, serta mem-

ahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang permbicara melalui ujaran” Tarigan (2015, hal. 3) Ber-dasarkan teori diatas proses pem-belajaran bukan hanya dilihat dari strategi pendidik saja, namun siswa saat menyimak penjelasan dari pendidik pada saat proses pem-be-lajaran dapat memberikan efek yang sangat berpengaruh pada proses pem-belajar dan hasil pembelajaran para siswa.

Adapun pernyataan dari salah satu pendidik bahwa adanya humor memberikan perubahan yang signi-fikan terhadap siswa yang awalnya tidak ada semangat, jadi lebih semangat belajar, humor juga mem-berikan stimulus yang tinggi ter-hadap para siswa, salah satunya akan banyak pertanyaan-pertanyaan dan respon yang aktif membahas tentang materi yang dibawakan. Untuk hasil belajarnya juga baik karena dengan di-berikan humor dalam pembelajaran memberikan daya ingat yang lebih terhadap para siswa.

Selain itu, adapula pernyataan dari siswa yang mengatakan bahwa penggunaan humor dalam pro-ses pembelajaran membuat siswa tanggap dan mem-berikan rang-sangan pemahaman lebih cepat. Ada-nya humor membuat pembelajaran le-bih menarik dari pada hanya ceramah saja tanpa ada inovasi yang menye-nyangkan.

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut di diskusikan dengan teori yang dikembangkan dapat dipahami temuan penelitian sesuai dengan teori yang telah dikembangkan. Selain itu, ditunjang dengan hasil pernyataan wawancara salah satu pendidik dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang baik karena tidak kurang dari KKM pada mata pelajaran bahasa indonesia yang diajarkan.

5. SIMPULAN

Ada pengaruh antara penggunaan humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar menyimak. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai Berdasarkan nilai t diketahui nilai thitung sebesar 3,197 > ttabel 1.662. karena koefisien regresi sederhana mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Untuk kontribusi pengaruh penggunaan humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar yaitu sebesar 58,8% dapat dilihat pada tabel 3.4 (Koefisien Determinasi). Artinya bahwa 42,2% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam analisis ini.

DAFTAR RUJUKAN

Darmansyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta : Bumi Aksara.

Darmawan Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Duryati NadyaWulandari. (2014). "Efektivitas Strategi Mengajar Menggunakan Humor Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran Matematika" dalam *Teachers' Use of Humor in Teaching and Students' Rating of Their Effectiveness. International Journal of Education, Vol. 3, No. 2: E8 November 2011. 1-17*. Padang : Universitas Negeri Padang.

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suryabroto, (1990). *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan* . Jakarta ; RINEKA CIPTA.

Syah Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Subana dkk. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Tarigan Henry Guntur. (2015). *Menyimak*. Bandung : Angkasa

Widoyoko Putro Eko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Zulaichah, Ahmad. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: Madania Center Press

